

**WACANA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
DALAM MEDIA ONLINE
(ANALISIS WACANA KRITIS KEPEMIMPINAN
PEREMPUAN PADA WEBSITE RAHMA.ID EDISI 2021)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

Mayda Dwi Hadivanti
NIM. 17102010065

Pembimbing :

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19780717 2009011 012

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

Lembar Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2052/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : WACANA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MEDIA ONLINE (ANALISIS WACANA KRITIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PADA WEBSITE RAHMA.ID EDISI 2021)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAYDA DWI HADIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010065
Telah diujikan pada : Senin, 05 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a437b6e499f



Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63a41b92a2ecb



Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a12276e50ec



Yogyakarta, 05 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a53302df05e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mayda Dwi Hadiyanti

NIM : 17102030017

Judul Skripsi : Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis Kepemimpinan Perempuan pada Website Rahma.Id Edisi 2021)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 November 2022

Dosen Pembimbing,

Mengetahui
Ketua Prodi,

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19780717 2009011 012

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayda Dwi Hadiyanti
NIM : 17102010065
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis Kepemimpinan Perempuan pada Website Rahma.id edisi 2021) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2022

Yang Menyatakan,



Mayda Dwi Hadiyanti

NIM. 17102010065

Surat Pernyataan Memakai Jilbab

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayda Dwi Hadiyanti
NIM : 17102010065
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 24 November 2022

Yang Menyatakan,



Mayda Dwi Hadiyanti

NIM. 17102010065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Keluarga Tercinta
- Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Rahma.id
- Pejuang Keadilan Gender dan Para Pembelajar diluar sana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

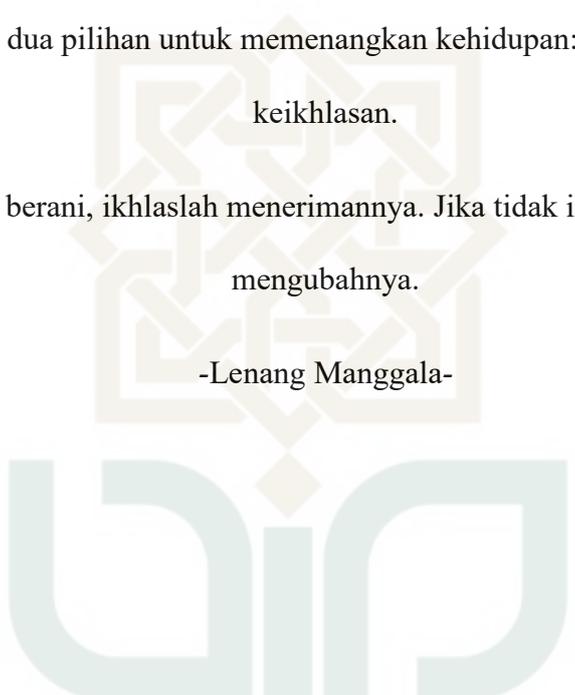
Faidza Faraghta Fanshab, Wa ilaa Rabbika Farghab

-Q.S Al Insyirah Ayat 7-¹

Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian atau keikhlasan.

Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.

-Lenang Manggala-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Gramedia, Al Quran QS Al Insyirah/94:7

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT, sang pencipta atas semua makhluk, tempat mengadu atas segala keluh, tempat berserah atas segala pasrah, dan tempat kembali atas segala kelelahan diri. Terima kasih kepada Allah SWT berkah rahmat dan pertolonganNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis Kepemimpinan Perempuan pada Website Rahma.Id edisi 2021).

Shalawat serta salam senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang suri tauladan, penunjuk jalan kebenaran yang telah menolong umat manusia menjadi insan yang penuh keridhoan. Semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga serta pengikut-pengikutnya.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan ilmu. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi kepada peneliti. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

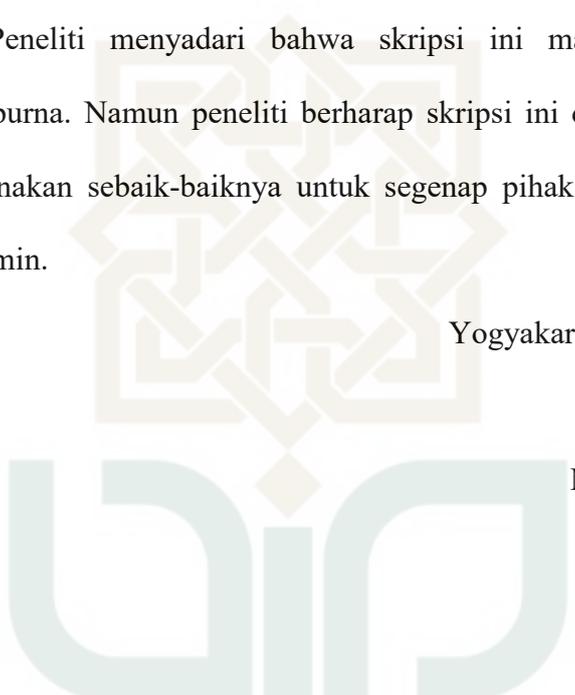
3. Bapak Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Khoiro Ummatin, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih telah menemani dan membimbing selama masa studi berjalan.
5. Bapak Dr. Mochammad Zamroni, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terima kasih telah begitu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga penelitian ini mampu terselesaikan.
6. Seluruh staf dan dosen pengajar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FDK UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
7. Ibu Suliyanti dan Bapak Ahmad Hadi tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan dengan cara terbaiknya, juga tak lupa saudari Halimatus Sa'diyah dan saudara Rizqi Ardika Putra, serta seluruh keluarga besar yang saya sayangi dan menyayangi saya.
8. Segenap pihak redaksional Rahma.Id yang telah berkenan menjadi objek kajian dari penelitian ini.
9. Keluarga-keluarga kecil yang saya temui di perantauan: saudara sepenanggungan Asrama Bu Nadhifah, sahabat ideologis PC IMM Sleman, sahabat senasib Disinfokom MCCC, sahabat seperjuangan KPI 2017, dan Ayahanda Ibunda hebat di KIJ-P2GHA/PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Yang terakhir tapi yang paling utama, kepada diri sendiri. Terimakasih telah menjadi sebaik-baik diri untuk terus semangat berbenah, serta percaya, yakin dan tidak lupa untuk berserah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebaik-baiknya untuk segenap pihak yang membutuhkan. Aamin.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Mayda Dwi Hadiyanti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mayda Dwi Hadiyanti, 17102010065, 2022. Skripsi: Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis Kepemimpinan Perempuan pada Website Rahma.Id Edisi 2021). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya kesetaraan gender dengan cara mengangkat narasi-narasi seputar isu perempuan salah satunya tentang isu kepemimpinan perempuan melalui media online yang dilakukan oleh salah satu media Islam yakni Rahma.id. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana Rahma.id mewacanakan isu gender tentang kepemimpinan perempuan dan menjawab apakah teori kepemimpinan sifat relevan dengan kepemimpinan perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan model Norman Fairclough sebagai alat analisis data. Peneliti menganalisis 3 artikel yang dikaitkan dengan mengkaitkan dengan pemetaan isu gender berdasarkan kelompok menurut Alimatul Qibtiyah, teori hegemoni media dan Teori Kepemimpinan sifat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rahma.id dalam menggambarkan isu kepemimpinan perempuan Rahma.id dengan memproduksi konten yang progresif. Dalam hal mewacanakan kepemimpinan, selain didapatkan dari proses pembentukan media yang menginginkan pengelolaannya banyak dipimpin perempuan, dalam hal narasi artikel yang membahas tentang kepemimpinan perempuan sesuai dengan teori kepemimpinan sifat atau trait theory bahwa kepemimpinan perempuan memiliki karakteristik mental, fisik dan sosial yang mumpuni sehingga menjadikan ia unggul diantaranya yaitu kecerdasan, keyakinan diri, ketekunan, integritas dan kemampuan bersosialisasi dan sifat-sifat lainnya sehingga mampu menjadikan perempuan menjadi pemimpin.

Kata Kunci: Wacana Kritis, Kepemimpinan Perempuan, Media Online

ABSTRACT

Mayda Dwi Hadiyanti, 17102010065, 2022. Thesis: Discourse on Women's Leadership in Online Media (Critical Discourse Analysis on Women's Leadership on the Rahma.Id Website, 2021 Edition). Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

This research is motivated by the existence of gender equality efforts by raising narratives around women's issues, one of which is about the issue of women's leadership through online media conducted by one of the Islamic media, namely Rahma.id. The problems studied in this study are regarding how Rahma.id discusses gender issues regarding women's leadership and answers whether the trait leadership theory is relevant to women's leadership. This research is a qualitative research using the Norman Fairclough model approach as a data analysis tool. Researchers analyzed 3 articles associated with mapping gender issues based on groups according to Alimatul Qibtiyah, media hegemony theory and trait leadership theory

The results of the study show that Rahma.Id in describing the issue of women's leadership Rahma.id by producing progressive content. In terms of discourse on leadership, apart from obtaining from the process of media formation which wants its management to be led by women, in terms of narrative articles discussing women's leadership in accordance with the trait theory of leadership that women's leadership has qualified mental, physical and social characteristics so that it makes them The superior ones include intelligence, self-confidence, perseverance, integrity and sociability and other characteristics so as to make women leaders.

Keywords: Critical Discourse, Women's Leadership, Online Media

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II PROFIL MEDIA	40
A. Sejarah Singkat Rahma.Id.....	40
B. Tujuan Rahma.Id.....	41

C. Website Rahma.Id.....	42
D. Metode Kepenulisan Rahma.Id.....	45
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Analisis Data.....	46
B. Pembahasan	72
BAB IV PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	11
Tabel 1.2	Perbedaan pandangan mengenai isu perempuan menjadi pemimpin menurut 3 kelompok.....	22
Tabel 1.3	Tahap Analisis Teks Norman Fairclough.....	37
Tabel 1.4	Struktur Redaksi Rahma.Id.....	45
Tabel 1.5	Representasi Teks pada artikel yang berjudul Perempuan Modern dan Teladan Kepemimpinannya.....	50
Tabel 1.6	Representasi Teks pada artikel yang berjudul Kepemimpinan Perempuan dalam Islam.....	56
Tabel 1.7	Representasi Teks pada artikel yang berjudul Memahami Hadis Kepemimpinan Perempuan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laki-laki dan Perempuan merupakan kelompok sosial yang di klasifikasikan berdasarkan *sex* dan gender. Peran dan posisi diantara keduanya adalah setara. Namun, dalam kondisi sosial masyarakat masih terjadi ketimpangan diantara kedua kelompok tersebut. Di Indonesia, laki-laki kerap kali diposisikan secara berbeda dibandingkan perempuan. Laki-laki dianggap sebagai makhluk yang superior, sedangkan perempuan dianggap sebagai makhluk yang inferior dan sering mengalami diskriminasi dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk di sektor teknologi.

Menurut data dari *World Economic Forum*, Indonesia menduduki peringkat 85 dari 153 negara dalam Indeks Kesenjangan Gender pada tahun 2020 dengan presentase bahwa Indeks kesenjangan gender di Indonesia mencapai 70%.² Sementara dalam sektor teknologi, berdasarkan laporan utama *World Wide Web Foundation* yang berjudul "*Women's Rights Online*", kesenjangan gender di bidang digital cukup signifikan di Indonesia, rata-rata hanya 20% perempuan Indonesia memiliki akses internet, di antara mereka hanya 26% yang mengutarakan pendapat secara daring dan hanya 5% yang mendapatkan informasi di website mengenai hak-hak mereka.

Hubungan perempuan dengan teknologi memang masih dipandang tidak serasi. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa teknologi bukanlah

² <https://www.weforum.org/reports/gender-gap-2020-report-100-years-pay-equality>
Diakses pada 9 Maret 2022.

ranah milik perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah konstruksi sosial yang menganggap pekerjaan perempuan hanya berlangsung di ranah domestik. Selain itu, perempuan masih diasumsikan lebih mengutamakan emosi dan tidak terlalu memahami hal-hal teknis. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teknologi yang dipandang sebagai bidang pekerjaan publik dan memerlukan keterampilan teknis untuk menggunakannya. Oleh karena itu, tidak heran jika selama ini teknologi lebih dekat dengan laki-laki karena konstruksi sosial yang dimiliki laki-laki sejalan dengan ciri khas teknologi.

Ketidakserasian antara teknologi dan perempuan disebabkan oleh konstruksi gender yang terbangun selama ini yang mana tidak lepas dari budaya patriarki yang masih dijunjung tinggi. Gambaran tersebut akan lebih kasat mata ketika kita membedah media massa sebagai media sosialisasi nilai-nilai kultural masyarakat. Padahal keterlibatan perempuan dalam dunia media massa cukup berarti. Mereka memiliki kontribusi besar dalam menentukan isu-isu yang harus diangkat dengan sudut pandang para perempuan. Para kaum feminisme meyakini bahwa media harus berperan dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan gender. Oleh karena itu, sebenarnya diperlukan jurnalisme yang memiliki sudut pandang perempuan, yang dikenal dengan jurnalisme berperspektif gender.

Hubungan antara media massa dengan isu gender seperti dua sisi mata uang. Di satu sisi media massa bisa menjadi wadah dalam melestarikan ketidakadilan gender, dan di sisi yang lain media massa mampu menjadi

wadah atau instrumen melestarikan keadilan gender, terutama untuk para perempuan. Kini sudah mulai marak dibentuk media-media yang disamping mengandung konten-konten untuk menyuarakan keadilan gender perspektif perempuan juga turut membangun kesadaran partisipatif perempuan dengan memberdayakannya melalui media online.

Hakikat keadilan gender tidak dapat dilepaskan dari konteks peran dan posisi antara laki-laki dan perempuan yang masih dipahami secara tradisional dalam realitas sosial. Masyarakat belum memahami bahwa gender adalah konstruksi budaya atau bangunan tentang peran, fungsi dan tanggung jawab sosial laki-laki dan perempuan. Kondisi tersebut telah menyebabkan kesenjangan peran dan tanggung jawab sosial, yang mengakibatkan diskriminasi terhadap laki-laki dan perempuan.

Faktor utama penyebab kesenjangan gender adalah tata nilai sosial. Disamping itu penafsiran ajaran agama kurang menyeluruh atau cenderung dipahami secara menyeluruh. Sementara itu, kemampuan, kemauan, dan kesiapan kaum perempuan sendiri untuk mengubah keadaan tidak secara nyata dilaksanakan. Kesetaraan gender memiliki makna kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak yang sama sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya.

Agama Islam sendiri turun membawa misi kesetaraan. Dimana hadirnya Nabi Muhammad SAW membebaskan penindasan kaum laki-laki

terhadap perempuan. Sebagaimana firman Allah dalam. Q.S Al Hujurat ayat 14:

“Sesungguhnya telah aku ciptakan laki-laki dan perempuan dan aku jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal: sesungguhnya yang mulialah diantara kalian adalah yang paling bertakwa”

Melihat fenomena tersebut menjadikan wacana seputar isu perempuan semakin populer. Banyak factor yang menjadikan alasan wacana dan kajian tersebut begitu menarik perhatian masyarakat terlebih lagi dikalangan akademis salah satunya adalah isu tentang kepemimpinan perempuan. Sebagaimana penelitian Dewi Sa'diyah, ada tiga variable pendukung yang menyebabkan berbagai kajian seputar isu perempuan khususnya tentang kepemimpinan perempuan dalam kesetaraan gender kian merebak.³ Pertama, imbas dari faham feminisme (faham untuk memperjuangkan hak wanita) di barat yang menyebar melalui media massa dan literatur. Kedua, semakin terbukanya lapangan kerja bagi kaum perempuan yang disesuaikan dengan *skill*, sehingga membawa implikasi pergeseran pola baru dari tradisional ke egaliter. Ketiga, munculnya para politisi perempuan di dunia (Islam) khususnya seperti di Pakistan, Bangladesh, Turki dan Indonesia.⁴

Dalam sejarah Indonesia sendiri ditemukan banyak perempuan yang sukses menjadi pemimpin. Misalnya Ibu Megawati Soekarno Putri sebagai Presiden Indonesia, Cut Nyak Dien memimpin armada perang di Melauboh.,

³ Dewi Sa'diyah, “Isu Perempuan” (Dakwah Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Kesetaraan Gender), *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.12 (2015), 305 <<https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.397>>.

⁴ *Ibid.*

Rahmah el Yunussiah pemimpin dalam pendidikan dan Roehana Kudus pemimpin surat kabar. Dan masih banyak lagi pemimpin-pemimpin perempuan lokal yang tidak tertulis dalam catatan sejarah.⁵ Ini membuktikan bahwa perempuan ditilik dari beberapa kiprah tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata. Perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menjadi pemimpin jika dinilai dari sisi kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih mendalam terutama kajian tentang isu gender, lebih khusus isu kepemimpinan perempuan. Kajian seputar kepemimpinan perempuan banyak diulas dengan beragam perspektif dalam beberapa media online terlebih lagi pada website-website siber Islami yang kini kian exist dan semakin banyak jumlahnya seperti Muslim.or.id, Muslimah.or.id, Ibtimes, Islami.co, Mubadalah, Bincang Muslimah, Rahma.Id dan masih banyak yang lainnya. Namun diantara ulasan dari media-media tersebut tidak sedikit ditemukan pembahasan terkait isu ini dengan perspektif non keadilan gender.

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengulas secara mendalam wacana kepemimpinan perempuan dalam suatu media online. Peneliti tertarik untuk mengkaji artikel-artikel di salah satu website yaitu Rahma.Id. Peneliti tertarik untuk menjadikan website Rahma.Id sebagai subyek penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini karena Rahma.Id merupakan salah satu media online yang memiliki visi *Mencerahkan pemikiran, menggerakkan nurani, membentuk perempuan Islam yang*

⁵ Neng Dara Afifah, *Islam, Kepemimpinan Perempuan Dan Seksualitas*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm 9 dan 21.

progresif dan berdaya. Adapun obyeknya adalah konten atau muatan tulisan yang terkandung dalam salah satu rubrik yakni adabul Mar'ah dengan spesifik tema terkait kepemimpinan perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dicarikan jawabannya yaitu :

1. Bagaimana media website Rahma.Id dalam menggambarkan isu gender tentang kepemimpinan perempuan?
2. Apakah media website Rahma.id dalam mewacanakan kepemimpinan perempuan relevan dengan teori kepemimpinan sifat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan media website Rahma.Id memandang isu gender tentang kepemimpinan perempuan.
2. Menjawab pertanyaan apakah wacana kepemimpinan perempuan dalam website Rahma.id relevan dengan teori kepemimpinan sifat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kajian ilmu komunikasi tentang analisis wacana.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep teori kepemimpinan.
- c. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa lain mengenai wacana kepemimpinan perempuan dalam media online

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi media online Rahma.Id dalam membuat kebijakan berikutnya dalam proses mewacanakan suatu hal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang wacana kepemimpinan perempuan dalam media online.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan sumber untuk peneliti lainnya dalam menulis penelitian.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti melakukan telah pustaka terhadap beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan rujukan dalam menemukan informasi, sebagai bahan perbandingan mengenai kekurangan maupun kelebihan, serta untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut skripsi yang menjadi pembanding dalam penelitian ini.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Toni dengan judul Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Film “Opera Jawa”

Karya Garin Nugraha.⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis wacana Fairclough. Kerangka metode yang digunakan dikaitkan dengan konsep interdiskursivitas dan hegemoni. Teknik analisis wacana yang dipergunakan berdasarkan pada kerangka wacana Fairclough didasari pada 3 level; teks, produksi dan *sociocultural*.

Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa tanda-tanda yang diwujudkan dalam beberapa symbol yang terdapat dalam film seperti hati babi, kukusan, ranjang besi, selendang merah dan tusuk konde secara keseluruhan mengandung dimensi kekuasaan feminin dalam kultur Jawa. Konsep dasar kuasa perempuan Jawa dalam film Opera Jawa dipergunakan oleh Nugraha sebagai pusat kekuasaan tafsir budaya dan cara-cara hidup bersosial melalui salah satu Tokoh.

Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul wacana feminisme pada rubrik fashion & style dalam situs online perempuan fimela yang ditulis oleh Nadia Firdaus.⁷ Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh hadirnya situs Fimela yang merupakan situs khusus perempuan yang relatif baru. Situs Fimela lekat dengan kehidupan perempuan masa kini yang dinamis, mandiri, dan *stylish*. Sedangkan selama ini perempuan selalu diidentikkan dengan kaum yang lemah, tidak bisa berdiri sendiri, dan tergantung dengan laki-laki, hal ini berkaitan erat dengan dominasi sistem patriarki dalam masyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh media massa yang bersifat informatif sering

⁶ Ahmad Toni, 'Wacana Kepemimpinan Perempuan Dalam Film "Opera Jawa"', Karya Garin Nugroho', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13.2 (2019), 137–52 <<https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.2072>>.

⁷ Firdaus Nadia, *Wacana Feminisme pada rubrik fashion & style dalam situs online perempuan fimela*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Unair, 2017.

kali membuat wacana- wacana tertentu yang mengakibatkan bias gender.

Penelitian tersebut secara umum menggambarkan bagaimana perempuan diwacanakan dalam situs online Fimela, dengan meneliti artikel-artikel pada rubrik *Fashion & Style*. Penelitian ini menganalisis teks artikel rubrik *Fashion & Style*, praktik wacana, dan praktik sosial budaya pada *Fimela* dengan menggunakan model Norman Fairclough. Hasil dan temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Fimela selaku situs online perempuan masih bias dalam menggambarkan perempuan pada artikel-artikelnya. Sehingga Fimela masih terjebak dengan stereotype-stereotype masyarakat terhadap perempuan terkait dalam dunia fashion.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang ditulis melalui jurnal berjudul *Perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis pada Laman Mubadalah.id* oleh Aliftya Amarilisyariningtyas yang dipublikasikan melalui jurnal *Komunikasi Islam* Volume 10 Nomor 02, Desember 2020.⁸ Latar belakang dari penelitian tersebut adalah adanya kritik atas fenomena hijrah dan marginalisasi perempuan yang banyak ditemukan secara sporadis di media alternatif yang cenderung memiliki segmentasi khusus. Adapun yang diangkat adalah salah satu media yang mengkhususkan untuk membahas isu-isu kesetaraan gender pada tataran praktik kehidupan sehari-hari melalui perspektif Islami.

Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *mubadalah.id* membangun wacana marginalisasi peran perempuan sebagai

⁸ Aliftya Amarilisyas, 'Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id', *Jurnal Komunikasi Islam*, 10.2 (2020), 345–69 <<https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.345-369>>.

sesuatu yang bertentangan dengan kesetaraan gender dalam Islam. Pada tataran Makro, pertentangan tersebut disebabkan oleh adanya penafsiran ayat yang bias gender karena pengaruh budaya patriarki. Oleh Sebagian masyarakat, tafsir yang tidak sensitive gender tersebut ditelan secara mentah-mentah untuk melegitimasi dominasi laki-laki atas perempuan. Bertolak dari hal ini, mubadalah.id yang memosisikan diri sebagai media alternatif membangun proposisi bahwa dalam al-Qur'an dan hadis kedudukan perempuan dan laki-laki adalah setara.

Penelitian yang keempat berjudul *Isu Pemimpin Perempuan Muslimah Dalam Framing Media Daring Republika* Tesis oleh Aliyatur Rutbah Mahasiswi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.⁹ Latar Belakang penelitian tersebut adanya pemberitaan nasional tentang penolakan sejumlah ormas Islam atas keikutsertaan perempuan dalam pilkada. Dari hal tersebut menurut penulis menunjukkan bahwa sudut pandang yang dipahami dan dipilih media massa dalam meberitakan suatu permasalahan (isu) sangat penting karna media massa memiliki posisi yang mampu mengkonstruksi realitas yang pada akhirnya dikonsumsi masyarakat. Oleh karena penting untuk dilakukan kajian mendalam terhadap media-media tertentu dalamewartakan isu khususnya tentang pemimpin perempuan.

Berbeda dengan tiga penelitian yang disebutkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan framing bukan wacana. Namun terdapat kesamaan dibagian obyek penelitian berupa media daring dan fokus

⁹ Aliyatur Rutbah, 'Isu Pemimpin Perempuan Muslimah Dalam Framing Media Daring Republika', 2021, 6.

pada isu gender khususnya isu kepemimpinan perempuan. Adapun focus penelitiannya adalah menjawab dua rumusan masalah yakni bagaimana media daring Republika menyeleksi isu berita-berita yang berhubungan dengan pemimpin perempuan Muslimah dan bagaimana media daring Republika menonjolkan isu berita-berita yang berhubungan dengan pemimpin perempuan Muslimah.

Hasil penelitian dalam kajian tersebut menyebutkan bahwa setelah mengetahui bagaimana media daring Republika dalam menyeleksi dan menonjolkan isu terkait “kepemimpinan perempuan”, menunjukkan bahwa Republika sebagaimana media massa yang lain, sama-sama berdiri di tengah-tengah realitas yang penuh dengan berbagai kepentingan – agama, politik, budaya, dan lain sebagainya, dan itu menunjukkan bahwa media memang tidak bisa seratus persen netral pada suatu hal/isu tertentu, terbukti ketika memberitakan isu- isu kepemimpinan perempuan di atas, terkadang di satu sisi Republika bisa menjadi wadah ketidakadilan gender, dan terkadang juga bisa menjadi instrument keadilan gender.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Ahmad Toni “Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Film “Opera Jawa” Karya Garin Nugraha” tahun 2019	- Membahas tentang wacana kepemimpinan perempuan - Teori: Norman Fairclough	- Subyek penelitian bersumber dari film - Menekankan pada	- Teori: Analisis Wacana Kritis Fairclough - Obyek: Wacana Kepemimpinan perempuan - Subyek Penelitian : Film Opera Jawa

			makna dari symbol-simbol yang ada pada film yang dikaitkan dengan interdiskursivitas dan hegemoni	Karya Garin Nugraha
2.	Nadia Firdaus, "Wacana Feminisme pada rubrik fashion & style dalam situs perempuan fimela" tahun 2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang permasalahan gender - Subyek Penelitian bersumber pada media online - Menganalisis makna teks. - Teori: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough 	<ul style="list-style-type: none"> - Menekankan pada masalah Feminisme yang lebih luas 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough - Obyek: Wacana Feminisme - Subyek: Media online Fimela

3.	Aliftya Amarilisyarinin gtyas, “Perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis pada Laman Mubadalah.id” tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Menekankan pada pembahasan gender, khususnya ngender perempuan - Subyek penelitian media online - Teori: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough - Menganalisis makna teks 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada wacana tentang perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough - Obyek: Wacana Perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam - Subyek: Media online Mubadalah.id
4	Aliyatur Rutbah, “Isu Pemimpin Perempuan Muslimah Dalam Framing Media Daring Republika” tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang Isu Pemimpin Perempuan - Menganalisis makna teks - Subyek bersumber dari media online 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori: Analisis Framing 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori: Analisis Framing - Obyek: Isu Pemimpin Perempuan - Subyek: Media online Republika

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Analisis Wacana Kritis

Wacana merupakan rangkaian suatu peristiwa yang terstruktur yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau kohesi disusun secara sistematis. Melalui wacana siapapun dapat saling menyapa, meminta, menyetujui, meminta keterangan, mengkritik, dan mengomentari. Hasil konkrit dari sebuah wacana ialah bentuk gambaran kejadian suatu peristiwa yang terjadi dan dapat dijadikan referensi yang

berkualitas. Salah satu upaya dalam memberikan suatu ideologi tertentu dapat dijumpai pada beberapa media untuk menciptakan suatu opini yang bertujuan untuk membuat masyarakat percaya pada suatu hal.

Menggiring opini publik pada suatu pokok pembahasan dinilai sangatlah penting pada era modern saat ini. Media menjadi salah satu upaya terbaik untuk menciptakan asumsi masyarakat yang sengaja untuk dibiarkan menjadi liar. Perbincangan publik menjadi salah satu tujuan utama suatu wacana berita. Hal ini disebabkan oleh daya kebutuhan masyarakat terhadap suatu informasi yang dinilai penting serta hal tersebut menjadi salah satu konsep keberlanjutan yang terus berlangsung.

Para praktisi analisis wacana kritis menggunakan metode atau alat yang berbeda untuk mengungkap mekanisme dimana wacana berfungsi. Analisis wacana kritis melihat bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Karakteristik pentingnya yaitu berupa tindakan, konteks, historis, kekuasaan dan ideologi. Diantara para peneliti yang turut serta mengembangkan analisis wacana kritis adalah Norman Fairclough, Theo Van Leeuwen, Teun A. Van Dijk, Ruth Wodak dan Sara Mills.

2. Tinjauan tentang Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin dalam bahasa Inggris, kepemimpinan dinamakan *leadership*, asal katanya adalah *leader*, dari akar kata *to lead* yang bermakna bergerak lebih awal,

berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, membimbing, menuntun, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.¹⁰

Menurut Atmosudirdjo kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan yang sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendaknya. Selanjutnya menurut Haiman (1989) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang memimpin, membimbing, direfleksikan dengan jiwa seni. Seni berarti di sini adalah yaitu indah dalam mempengaruhi, indah dalam membimbing, dan indah dalam mengarahkan

Edwin A. Locke juga mendefinisikan pemimpin adalah orang yang berproses membujuk (inducing) orang lain untuk mengambil langkah- langkah menuju suatu sasaran bersama.¹¹ Pengertian ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut: *Pertama*, pemimpin adalah orang yang membuat suatu konsep relasi (relation concept). Disebut sebagai pemimpin bila ada relasi dengan orang lain. Jika tidak ada pengikut, maka tidak ada yang disebut pemimpin. Dengan

¹⁰ Hikmat. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, hlm 249.

¹¹ Edwin A Locke and associates, Esensi Kepemimpinan : Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan (diterjemahkan dari buku aslinya The Essence Of Leadership : The Four Keys to Leading Succesfully, II (Jakarta: Mitra Utama, 2002). hlm 64

demikian apa yang tersirat dari pengertian tersebut adalah bahwa para pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi dan berelasi dengan para pengikut mereka. *Kedua*, pemimpin merupakan suatu proses. Agar bisa memimpin, pemimpin mesti melakukan sesuatu. Kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki posisi otoritas. Kendati posisi otoritas yang diformalkan mungkin sangat mendorong proses kepemimpinan, tetapi sekedar menduduki posisi itu tidak memadai untuk membuat seseorang menjadi pemimpin. *Ketiga*, pemimpin harus membujuk orang-orang untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk pengikut dengan berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (teladan), penerapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, merestrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.

b. Teori Kepemimpinan Sifat

Dalam konsep kepemimpinan terdapat beberapa teori kepemimpinan diantaranya teori Genetic, Teori Great Man, Teori Big Bang, Teori Sifat, Teori Contingency dan lain sebagainya, akan tetapi penulis hanya mengambil satu teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan tersebut adalah *Trait Theory* atau kepemimpinan sifat.

Trait Theory atau yang sering kita sebut sebagai teori kepemimpinan sifat ini meyakini bahwa orang yang dilahirkan atau dilatih dengan kepribadian tertentu, akan menjadikan mereka unggul dalam peran kepemimpinan. Hal ini dapat diartikan sebagai, kualitas

kepribadian tertentu seperti keberanian, kecerdasan, pengetahuan, kecakapan, daya tanggap, imajinasi, fisik, kreativitas, rasa tanggung jawab, disiplin dan nilai-nilainya lainnya dapat membuat seseorang menjadi pemimpin yang baik.¹²

Teori kepemimpinan ini fokus terhadap analisis karakteristik mental, fisik dan sosial guna mendapatkan lebih banyak pemahaman dan pengetahuan tentang karakteristik dan kombinasi karakteristik yang umum di antara para pemimpin.¹³ Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dari para pemimpin. Dasar dari teori ini adalah asumsi bahwa beberapa orang merupakan pemimpin alamiah dan dianugerahi beberapa ciri yang tidak dipunyai orang lain seperti energi yang tiada habis-habisnya, intuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasife yang tidak tertahankan. Dalam teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan disebabkan oleh dimilikinya kemampuan kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.¹⁴

i. Inteligensia

Dalam ulasan 33 studi, Ralph Stogdill menemukan bahwa para pemimpin lebih pintar dari pengikut-pengikutnya.¹⁵ Satu penemuan yang signifikan adalah

¹² Lussier, R. N., & Achua, C. F. Leadership Theory, Application, and Skill Development (4th ed.). Mason, USA: South-Western Cengage Learning. (2010) hlm 56

¹³ *Ibid*

¹⁴ Syarifudin, Encep. . TEORI KEPEMIMPINAN. ALQALAM. (2004) 21. 459. 10.32678/alqalam.v21i102.1644.

¹⁵ Gibson, Ivancevich dan Donnelly, op. tit. hlm 11

terdapatnya perbedaan inteligensia yang ekstrim antara pemimpin dan pengikut yang mampu menimbulkan gangguan.

ii. Kepribadian

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa sifat kepribadian seperti kesiagaan, keaslian, integritas pribadi, dan percaya diri diasosiasikan dengan kepemimpinan yang efektif.

iii. Karakteristik fisik

Studi mengenai hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan, dan penampilan memberikan hasil-hasil yang bertolak belakang. Menjadi lebih tinggi dan lebih berat dari rata-rata kelompoknya tentu saja tidak menguntungkan untuk meraih posisi pemimpin.

c. Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah. Kata dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa term yang bermakna pemimpin seperti khalifah, imam, ulil amri, dan malik.¹⁶ Term Khalifah terdiri dari tiga huruf yaitu kha', lam, dan fa yang memiliki tiga makna yaitu mengganti

¹⁶ Bahruddin & Umairson. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, hlm. 80

kedudukan, belakangan dan perubahan.¹⁷ Pengertian pengganti di sini dapat merujuk pada pergantian generasi ataupun kedudukan kepemimpinan pada episode yang akan datang. Namun pengertian tersebut juga bermakna fungsional artinya seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan penguasa dimuka bumi mengemban fungsi dan tugas-tugas tertentu.

Selanjutnya term imam, berasal dari huruf hamzah dan mim, kedua huruf tersebut mempunyai banyak arti diantaranya ialah pokok, tempat kembali, jama'ah, waktu dan maksud.¹⁸ Term imam disandingkan dengan sifat manusia yang mengarahkan, memberi contoh dan sifat-sifat pemimpin yang lainnya yang dapat diikuti dan ditampilkan ke depan dalam berbagai permasalahan, misalnya Rasulullah itu adalah imamnya para imam, khalifah itu adalah imamnya rakyat, dan al-Qur'an itu ialah imamnya kaum muslimin.

Istilah ulil al-Amr terdiri dari dua kata ulu yang artinya pemilik dan al- Amr yang artinya urusan atau perkara atau pemerintah. Kalau kedua kata menjadi satu artinya ialah pemilik urusan atau pemilik kekuasaan. Ulil al- Amr juga termasuk dari tiga yang patut untuk ditaati seperti dalam surah an- Nisa': 59. Perintah pada orang-orang beriman untuk taat kepada Allah, taat kepada Rasul dan Ulil al-Amr diantara kamu. Artinya dari ayat tersebut mengidentifikasi akan eksistensi kepemimpinan yang sangat terkait dengan kepemimpinan

¹⁷ Abi al-Husain Ahmad Ibn Faris Zakariyya, Mu'jam Maqayis al-Lughah (t.tp : Dar al-Fikr, 1989) juz II hlm 210.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 214

Tuhan dan Rasul-Nya sehingga setelah Nabi wafat maka ulil amr sebagai rujukan untuk menyelesaikan masalah serta menjadi kewajiban untuk selalu ditaati.

Kata al-malik terdiri dari tiga huruf yaitu mim, lam, kaf, artinya ialah kuat dan sehat. Dari akar kata tersebut terbentuk kata kerja malaka-yamliku artinya kewenangan untuk memiliki sesuatu.¹⁹ Jadi term al- malik bermakna orang yang memiliki kewenangan untuk memerintahkan sesuatu dan melarang sesuatu terkait dengan sebuah pemerintahan. Kata al malik dalam al-Qur'an digunakan dalam konteks Allah sebagai yang memimpin, menguasai alam semesta, juga digunakan bagi kepemimpinan manusia, malaikat dan lainnya.

Dari beberapa term tersebut mengandung persamaan pada ranah menuntun untuk mencapai tujuan bersama yang diridhai Allah sebagai sang pencipta. Term-term tersebut bermuara pada pengabdian manusia kepada Allah. Al-Qur'an mengarahkan kepemimpinan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yaitu prinsip amanah, adil, syura (musyawarah), dan amr ma'ruf nahi munkar yang harus ada dalam perilaku kepemimpinan.²⁰ Oleh karenanya pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam memerintah untuk menjadikan rakyatnya lebih baik.

d. Kepemimpinan Perempuan

Gagasan mengenai kepemimpinan perempuan telah lama

¹⁹ *Ibid.* hlm 351.

²⁰ Bahruddin & Umairson. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Hlm 84

mengundang kontroversi diantara banyak pihak, termasuk dalam muslim sendiri. Dalam ajaran Islam sendiri sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34 dan dalam sebuah hadis populer yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa "tidak akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusannya pada wanita". Selanjutnya juga disusul dengan perdebatan tentang boleh tidaknya perempuan menjadi imam diantara jamaah yang terdiri laki-laki dan perempuan ditunjukkan beberapa hadis yang menentang dan yang melegitimasi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Alimatul Qibtiyah bahwa dari perdebatan-perdebatan mengenai kepemimpinan perempuan ini ditemukan perbedaan cara seseorang/kelompok menginterpretasikan teks-teks tersebut. Banyak yang sepakat bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin bagi laki-laki maupun perempuan dalam konteks kegiatan umum, dan sangat sedikit yang sepakat bahwa perempuan boleh menjadi imam shalat bagi laki-laki.²¹

Alimatul Qibtiyah mengkategorikan kelompok sesuai pandangan tersebut. Kelompok Literalis berargumen bahwa Al-Qur'an dan Hadis menyatakan perempuan tidak boleh menjadi pemimpin bagi laki-laki, terutama berkaitan dengan masalah shalat. Mereka berpegang pada prinsip dalam Al-Qur'an bahwa laki-laki memiliki status lebih tinggi dibanding perempuan dan laki-laki adalah kepala keluarga karena mereka lebih mampu dibanding perempuan baik secara fisik maupun

²¹ Alimatul Qibtiyah, *Feminisme Muslim di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah) 2017 hlm 140-141

psikologis.²²

Kelompok Moderat berargumen bahwa perempuan bisa saja menjadi pemimpin laki-laki dalam seluruh bidang kehidupan sepanjang mereka menunjukkan kemampuan kepemimpinan kecuali dalam shalat. Hal tersebut diperkuat dengan argumen tentang tidak adanya contoh perempuan menjadi pemimpin dalam shalat berjamaah yang terdiri jamaah campuran.

Sedangkan kelompok progresif memahami dalil-dalil kepemimpinan tersebut sebagai hujjah bahwa perempuan memiliki hak menjadi pemimpin, bahkan dalam ibadah keagamaan seperti shalat. Ini diperkuat dengan argument bahwa Hadis yang melarang perempuan menjadi imam lebih lemah dibandingkan Hadis yang mengklaim perempuan dapat menjadi imam shalat.

Tabel 1.2 Perbedaan pandangan mengenai isu perempuan menjadi pemimpin menurut 3 kelompok

Isu	Kelompok Literalis	Kelompok Moderat	Kelompok Progresif
Hak Perempuan menjadi Pemimpin	Perempuan tidak boleh menjadi pemimpin bagi laki-laki menurut dalil-dalil agama	Perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki selama mereka memiliki kemampuan	Perempuan dapat menjadi pemimpin bagi laki-laki dewasa bila memiliki

²² Departemen Agama, Tafsir Al Qur'an alkarim jilid II; Ilyas :Kodrat Perempuan; Najib,"Penciptaan Perempuan..

		<p>untuk memimpin, memiliki integritas kepribadian yang kuat, dan menjadi teladan yang baik dalam masyarakat. Namun, mereka tidak boleh menjadi imam sholat berjamaah untuk kelompok campuran laki-laki dan perempuan</p>	<p>kemampuan, termasuk menjadi imam shalat. Syarat penting menjadi imam shalat adalah pengetahuan agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil terlepas dari masalah gender.</p>
--	--	---	---

3. Media Online

Media secara harfiah mengandung arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektifitas program

instruksional.²³

Sedangkan Online menurut John M. Echols dan Hasan Shadily jika dibedah On berarti sedang berlangsung, dan line berarti garis, barisan, jarak dan tema Singkatnya, online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet.

Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs *website* internet.²⁴ Secara umum pengertian media online berarti yakni segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, *mailing list* (milis), *website*, *blog*, *whatsapp*, dan media sosial (*social media*) masuk dalam kategori media online.

Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online. Jurnalistik online disebut juga *cyber journalisme* didefinisikan

²³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm 360.

²⁴ Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia..2012. hlm 17.

wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau ”fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website atau situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email.²⁵

a. **Website**

Website berasal dari kata *World Wide Web* yakni layanan yang didapati oleh pemakai komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Website merupakan aplikasi tertentu yang berjalan di atas platform atau operation System browser. Menurut Humaira' Bintu Bekti, website merupakan kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan/atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.

Sementara itu, Yuhefizar berpendapat bahwa website merupakan suatu metode untuk menampilkan informasi di internet, baik berupa teks, gambar, suara maupun video yang interaktif dan mempunyai kelebihan untuk menghubungkan (*link*) satu dokumen dengan dokumen lainnya (*hypertext*) yang dapat diakses melalui

²⁵ *Ibid*

sebuah browser. Dari dua definisi tersebut, dapat dipahami bahwa website merupakan kumpulan halaman web yang saling terhubung dengan file-file yang saling terkait. Dengan demikian website yang dimaksud dalam penelitian ini berarti sebuah halaman informasi yang tersedia secara online dan dapat diakses di seluruh dunia selama tersambung dengan jaringan internet.

Website pada umumnya terdiri dari format teks, gambar, table, grafik, kutipan, video, musik, dan format visual lainnya yang menarik bagi pengunjung website tersebut. Sebuah website mempunyai fungsi sebagai media promosi, media pemasaran, media pendidikan dan media komunikasi.

4. Teori Hegemoni Media

Hegemoni secara kebahasaan berasal dari bahasa Yunani yakni *hegemon* yang berarti pemimpin.²⁶ Secara ringkas, pengertian hegemoni adalah bentuk penguasaan terhadap kelompok tertentu dengan menggunakan kepemimpinan intelektual dan moral secara konsensus. Artinya, kelompok-kelompok yang terhegemoni menyepakati nilai-nilai ideologis penguasa.

Salah satu ilmuwan yang mencetuskan teori Hegemoni adalah Antonio Gramsci. Teori Hegemoni menurut Gramsci menekankan penerimaan kelompok yang didominasi terhadap kehadiran kelompok dominan berlangsung dalam suatu proses yang damai, tanpa tindakan

²⁶ Michael Payne dan Jessica Rae B, A Dictionary Of Cultural and Cultural Theory, 2 th ed. (United Kingdom:Blackwell Publishing, 2010), hlm 326.

kekerasan.²⁷ Hegemoni memiliki berbagai kekuatan untuk memengaruhi masyarakat. Salah satu bentuk kekuatan hegemoni adalah adanya kemampuan untuk menciptakan cara berpikir atau wacana tertentu yang dominan, dianggap benar sehingga masyarakat meyakini wacana tersebut sebagai sesuatu yang benar. Sementara itu hegemoni juga dapat membuat wacana lain dianggap sebagai sesuatu yang salah atau menyimpang.

Media dapat menjadi alat untuk menyebarkan wacana yang dipandang dominan tersebut. Saat ini media massa banyak digunakan sebagai alat untuk menyebarluaskan gagasan tertentu yang mendukung dan memperkuat kekuasaan kelompok tertentu sehingga diterima secara luas oleh masyarakat menjadi sebuah ideologi.²⁸ Praktik hegemoni juga berlaku di media online yang kini banyak digunakan oleh masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Media online yang merupakan teknologi yang berbasis internet, memungkinkan konten interaktif dibuat, melakukan penggabungan dan kolaborasi, dan pertukaran informasi antara para penggunanya.

Menurut Fuchs (2014) dalam jurnal penelitian komunikasi dan Opini Publik menyebutkan bahwa struktur sosial tidak dapat dilepaskan dari kekuatan atau kekuasaan (hegemoni) yaitu kekuatan ekonomi, politik dan budaya.²⁹ Adapun penjelasan secara singkat sebagai berikut .

²⁷ Gramsci, Antonio (1971). "Introduction". In Hoare, Quentin; Smith, Geoffrey Nowell. *Selections from the Prisoncasetell Notebooks*. New York: International Publishers. pp. xvii–xcvi. ISBN 0-85315-280-2

²⁸ *Ibid*

²⁹ Christiany Juditha, *Hegemoni Media Sosial: Akun Instagram @Lambe Turah*; Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol 22.No.1, jULI 2018:16-30

- a. Kekuatan ekonomi merupakan penguasaan atau kontrol terhadap nilai guna dan sumber-sumber yang diproduksi, didistribusikan maupun dikonsumsi. Sedangkan struktur kekuatan ekonomi dalam masyarakat modern adalah terdapat kontrol terhadap uang dan kapital.
- b. Kekuatan politik adalah keterlibatan dalam keputusan kolektif yang mendeterminasi aspek-aspek kehidupan dari anggota masyarakat suatu komunitas dan sistem sosial tertentu dimana struktur kekuatannya dalam masyarakat modern dapat terlihat dengan adanya kontrol terhadap pemerintah hingga grup masyarakat.
- c. Kekuatan budaya yaitu nilai-nilai moral dan makna yang dianggap sebagai sesuatu yang penting, memiliki reputasi dan bermanfaat dalam masyarakat. Struktur kekuatan budaya dalam masyarakat modern adalah kontrol terhadap struktur yang mendefinisikan makna dan nilai-nilai moral dalam masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 3

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks.³¹ Pesan tersebut dapat berupa tema atau ide pokok sebuah teks sebagai bagian utama dan konteks sebagai isi laten.

Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kritis, yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian terhadap pembongkaran aspek-aspek yang tersembunyi di balik sebuah kenyataan yang tampak (*virtual reality*) guna dilakukannya kritik dan perubahan (*critique and transformation*) terhadap struktur sosial.³²

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah laman *website* Rahma.Id. Alasan penulis memilih website Rahma.Id adalah karena Rahma.Id merupakan salah satu media baru dan belum banyak diteliti. Selain itu penulis merasa bahwa Rahma.Id adalah satu diantara sekian portal media yang konten-kontennya khusus mengangkat isu-isu gender.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah wacana kepemimpinan

³¹ Klaus Krippendorf, *Content analysis an introduction to its Methodhology* (London: Sage Publication,1980), hlm 22

³² Guba, Egon G dan Lincoln, Yvonna S, *Competing Paradigm in Qualtative Research*. Hlm. 105

perempuan yang terkandung melalui konten berupa artikel yang ada pada website Rahma.Id. Dalam hal ini peneliti memilih 3 konten tulisan sesuai dengan spesifikasi tema tentang kepemimpinan perempuan pada website tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil penelusuran penulis pada laman tersebut secara keseluruhan ditemukan 3 konten selama tahun 2021 yang khusus mengangkat tema kepemimpinan perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik ini dapat dilaksanakan dengan membuat *series of documents* atau daftar dokumen. Daftar dokumen ini disusun secara sistematis berdasarkan kategori dan kriteria tertentu. Peneliti akan mengategorikan data berdasarkan beberapa hal, kemudian peneliti hanya mengambil tiga artikel dengan kriteria berikut ini:

- i. Data merupakan jenis tulisan artikel (baik artikel ilmiah maupun non ilmiah)
- ii. Durasi artikel adalah mulai Januari-Desember 2021
- iii. Artikel bertema atau mengangkat tentang kepemimpinan perempuan
- iv. Secara spesifik, artikel dari website Rahma.Id hanya diambil dari rubrik Adabul Mar'ah

b. Wawancara Mendalam

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (secara langsung dan/atau wawancara dengan metode *phone interview* untuk mendukung data penelitian. jenis wawancara yang diambil adalah wawancara mendalam serta terstruktur yaitu pertanyaan telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman wawancara pada penelitian ini yaitu peneliti membuat kisi-kisi sebagai format yang dijadikan untuk panduan wawancara berisi ruang lingkup materi yang akan ditanyakan kepada sumber data sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan sebagai sumber data utama tidak dilakukan secara asal-asalan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan konten di website Rahma.id, tujuannya adalah memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai latar belakang media yang akan digunakan sebagai gambaran umum tentang profil media pada bab dua dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga mewawancarai penulis dan pembaca artikel terkait guna menambah data.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis model Norman Fairclough dimana dalam model ini Norman membagi analisis wacana kritis ke dalam tiga dimensi³³, yakni:

a. Dimensi Tekstual (Mikrostruktural)

Setiap teks secara bersamaan memiliki tiga fungsi, yaitu representasi, relasi, dan identitas. Fungsi representasi berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan untuk menampilkan realitas sosial ke dalam bentuk teks. Analisis dimensi teks meliputi bentuk-bentuk tradisional analisis linguistik, analisis kosa kata dan semantik, tata bahasa kalimat dan unit-unit lebih kecil, dan sistem suara (fonologi) dan sistem tulisan.

i. Representasi

Representasi meliputi bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

ii. Relasi

Relasi meliputi bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak dan partisipan ditampilkan dan digambarkan dalam teks

iii. Identitas

³³ Eriyanto *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: Lkis, 2001). hlm 289

Identitas meliputi bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

b. Dimensi Kewacanaan (Mesostruktural)³⁴

Dimensi kedua yang dalam kerangka analisis wacana kritis Norman Fairclough ialah dimensi kewacanaan (*discourse practice*). Dalam analisis dimensi ini, penafsiran dilakukan terhadap pemrosesan wacana yang meliputi aspek penghasilan, penyebaran, dan penggunaan teks. Beberapa dari aspek-aspek itu memiliki karakter yang lebih institusi, sedangkan yang lain berupa proses-proses penggunaan dan penyebaran wacana. Berknaan dengan proses-proses institusional, Fairclough merujuk rutinitas institusi seperti prosedur-prosedur editor yang dilibatkan dalam penghasilan teks-teks media. Praktik wacana meliputi cara-cara para pekerja media memproduksi teks. Hal ini berkaitan dengan wartawan itu sendiri selaku pribadi; sifat jaringan kerja wartawan dengan sesama pekerja media lainnya; pola kerja media sebagai institusi, seperti cara meliput berita, menulis berita, sampai menjadi berita di dalam media.

Fairclough mengemukakan bahwa analisis kewacanaan berfungsi untuk mengetahui proses produksi,

³⁴ *Ibid*

penyebaran, dan penggunaan teks. Dengan demikian, ketiga tahapan tersebut mesti dilakukan dalam menganalisis dimensi kewacanan.

i. Produksi Teks

Pada tahap ini dianalisis pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi teks itu sendiri (siapa yang memproduksi teks). Analisis dilakukan terhadap pihak pada level terkecil hingga bahkan dapat juga pada level kelembagaan pemilik modal. Contoh pada kasus wacana media perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai organisasi media itu sendiri (latar belakang wartawan redaktur, pimpinan media, pemilik modal, dll). Hal ini mengingat kerja redaksi adalah kerja kolektif yang tiap bagian memiliki kepentingan dan organisasi yang berbeda-beda sehingga teks berita yang muncul sesungguhnya tidak lahir dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil negosiasi dalam ruang redaksi.

ii. Konsumsi Teks

Dianalisis pihak-pihak yang menjadi sasaran penerima/pengonsumsi teks. Contoh pada kasus wacana media perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai siapa saja pengonsumsi media itu sendiri. setiap media

pada umumnya telah menentukan pangsa pasarnya masing-masing.

c. Dimensi Praktis Sosial-Budaya (Makrostruktural)³⁵

Dimensi ketiga adalah analisis praktik sosiobudaya media dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana wacana yang ada ada dalam media. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah bidang atau ruang kosong yang steril, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor di luar media itu sendiri. Praktik sosial-budaya menganalisis tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu-isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi institusi media, dan wacananya. Pembahasan praktik sosial budaya meliputi tiga tingkatan Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Tiga level analisis *sociocultural practice* ini antara lain:

³⁵ *Ibid*

i. Situasional

Setiap teks yang lahir pada umumnya lahir pada sebuah kondisi (lebih mengacu pada waktu) atau suasana khas dan unik. Atau dengan kata lain, aspek situasional lebih melihat konteks peristiwa yang terjadi saat berita dimuat.

ii. Institusional

Level ini melihat bagaimana persisnya sebuah pengaruh dari institusi organisasi pada praktik ketika sebuah wacana diproduksi. Institusi ini bisa berasal dari kekuatan institusional aparat dan pemerintah juga bisa dijadikan salah satu hal yang mempengaruhi isi sebuah teks.

iii. Sosial

Aspek sosial melihat lebih pada aspek mikro seperti sistem ekonomi, sistem politik, atau sistem budaya masyarakat keseluruhan. Dengan demikian, melalui analisis wacana model ini, kita dapat mengetahui inti sebuah teks dengan membongkar teks tersebut sampai ke hal-hal yang mendalam. Ternyata, sebuah teks pun mengandung ideologi tertentu yang dititipkan penulisnya agar masyarakat dapat mengikuti alur keinginan penulis teks tersebut. Namun, ketika melakukan analisis menggunakan model ini kita pun harus berhati-hati jangan sampai apa yang kita lakukan

malah menimbulkan fitnah karena tidak berdasarkan sumber yang jelas.

Berdasarkan uraian teknik analisis Fairclough, peneliti meringkas dan menghubungkan tiap sub analisis agar mudah dipahami. Berikut adalah tabel tahap analisis dan keterangan singkat tentang proses analisis yang akan dilakukan.

Tabel 1.3. Tahap Analisis Teks Norman Fairclough.

SUB ANALISIS	METODE
<p>Teks</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis bagaimana media merepresentasikan pesan tentang kepemimpinan perempuan melalui teks. - Menganalisis bagaimana penulis mengidentifikasi pesan tentang kepemimpinan perempuan melalui teks. - Melihat bagaimana penegasan penulis atas wacana atau kondisi masyarakat terhadap teks yang dibuatnya. 	<p><i>Critical Linguistik</i> atau analisis bahasa secara tekstual. Peneliti akan menganalisa artikel terkait konten kepemimpinan perempuan pada <i>website Rahma.Id</i>.</p>
<p><i>Discourse Practice</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis bagaimana pola kerja ,metode, strategi dan ideologi yang digunakan dalam dapur redaksi media 	<p>Wawancara mendalam dengan pengelola dan khalayak media.</p>

<p><i>Sociocultural Practice</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis apa dan bagaimana wacana yang mempengaruhi media dari sisi eksternal atau masyarakat. 	<p>Studi pustaka, penelusuran. Peneliti akan mengkaji dari berbagai sumber dan membuat gambaran utuh dari data-data sejarah yang berkaitan dengan wacana media serta sosial.</p>
---	--

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas adalah uji keabsahan data dalam penelitian. Kriteria utama terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah valid, reliabel, dan objektif. Validitas data pada penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan data temuan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Reliabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitasnya data yang ditemukan. Data yang konsisten akan cenderung valid, walau belum tentu valid.³⁶

Pada penelitian ini data yang diperoleh sudah valid dan jelas maka untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data tidak peneliti lakukan.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab awal ini, peneliti akan menguraikan rancangan penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 247

kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Secara rinci akan diuraikan persoalan teknis secara keseluruhan melalui bab ini.

2. BAB II Profil Media

Pada bab ini secara universal akan menggambarkan terkait subjek dari penelitian. Beberapa poinnya kurang lebih berisi tentang latar belakang/ sejarah media, visi-misi media, metode dan redaksional website Rahma.Id

3. BAB III Hasil Analisis dan Pembahasan

Pembahasan pada bab ini yaitu tentang wacana kepemimpinan perempuan yang dibangun dalam bentuk teks/ konten pada website Rahma.Id spesifiknya pada salah satu rubrik yaitu Adabul Mar'ah. Bab ini mengkaji analisis teks wacana menggunakan pendekatan model Norman Fairclough terhadap artikel-artikel yang telah dipilih dan diuraikan secara detail dan spesifik.

4. BAB IV Penutup

Bab terakhir yakni penutup. Bab ini berisi rangkuman seluruh hasil proses penelitian berupa kesimpulan akhir. Selain itu, dalam bab ini juga akan disampaikan saran-saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui bagaimana media website Rahma.id dalam memandang isu gender tentang kepemimpinan perempuan dan menjawab pertanyaan apakah wacana kepemimpinan perempuan dalam website Rahma.id relevan dengan teori kepemimpinan sifat. Setelah melakukan proses analisis terhadap tiga artikel dengan menerapkan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough, Teori kepemimpinan Sifat dan Konsep gender tentang kepemimpinan perempuan, hasil dari penelitian ini pun telah didapatkan. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Media Rahma.id dalam memandang isu kepemimpinan perempuan memproduksi konten yang tergolong progresif. Selama proses wawancara, media ini mengatakan bahwa sebagaimana tujuan media ini menyatakan bahwa dirinya merupakan media yang progresif dan inklusi dalam menggambarkan perempuan. Selain itu, berdasarkan analisis wacana kritis yang sudah dilakukan oleh peneliti, Rahma.id tergolong kedalam media yang memandang isu gender tentang kepemimpinan perempuan yang dalam hal ini tentang kepemimpinan diranah publik digambarkan secara progresif.

2. Wacana Kepemimpinan Perempuan yang dibangun oleh Rahma.id relevan dengan teori kepemimpinan sifat. Hal tersebut selain didapatkan dari proses pembentukan media, dimana media ini menginginkan pengelolaannya banyak dipimpin perempuan juga dapat dilihat dari narasi artikel yang membahas tentang kepemimpinan perempuan. Hasil ini didapat dari tiga artikel yang sudah dianalisis. Dari artikel tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan harus memiliki karakteristik mental, fisik dan sosial yang mumpuni sehingga menjadikan ia unggul diantaranya yaitu kecerdasan, keyakinan diri, ketekunan, integritas dan kemampuan bersosialisasi dan sifat-sifat lainnya sehingga mampu menjadikan perempuan menjadi pemimpin.

B. Saran

1. Bagi Rahma.id

Sebagai media online, harus tetap konsisten menjaga keberpihakannya pada perempuan, terus memproduksi karya di berbagai *platform* untuk mengedukasi dan memberdayakan perempuan dalam mengisi narasi di ruang online, dan membawa berbagai isu gender dengan wacana yang berimbang dan mampu mempertahankan prinsip *gender equality* dan lebih banyak memproduksi wacana media yang bersifat progresif terhadap isu gender yang lain.

2. Bagi Pembaca

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamiin*, tentunya agama ini bersifat inklusif, termasuk pada perempuan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran muslim isu gender juga sangat beragam. Sebagai pembaca, sudah sepatutnya untuk mengolah informasi yang didapatkan agar dapat meminimalisir segala konten yang bersifat provokatif. Mengingat dalam ruang online ada begitu banyak ideologi hendaknya pembaca dapat lebih berfikir kritis dan mencari informasi dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut bertujuan agar pembaca memperoleh pandangan yang lebih ideal, terutama ketika menemukan konten yang mendeskriminasikan perempuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini peneliti berharap semoga penelitian ini mampu membuka diskursus baru mengenai kajian komunikasi yang membahas khusus tentang kepemimpinan perempuan di media online. Peneliti berharap penelitian selanjutnya akan lebih banyak membedah tentang isu-isu gender lainnya dalam media online secara mendalam dan berbagai permasalahannya untuk memberikan sumbangsih pada perkembangan keilmuan, terkhusus komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. 2016. Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi. Idea Press.
- Abi al-Husain Ahmad Ibn Faris Zakariyya. 1989. Mu'jam Maqayis al-Lughah (t.tp : Dar al-Fikr,) juz II 210.
- Ahmad Toni, 'Wacana Kepemimpinan Perempuan Dalam Film *Opera Jawa*' Karya Garin Nugroho', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13.2 (2019), 137-52 <<https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.2072>>.
- Aliftya Amarilisya, 'Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id', *Jurnal Komunikasi Islam*, 10.2 (2020), 345-69 <<https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.345-369>>.
- Alimatul Qibtiyah, 2017. *Feminisme Muslim di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah)
- Aliyatur Rutbah, 'Isu Pemimpin Perempuan Muslimah Dalam Framing Media Daring Republika', 2021, 6.
- Bahrudin & Umairson. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*,
- Departemen Agama, *Tafsir Al Qur'an al karim jilid II*; Ilyas :Kodrat Perempuan; Najib,"Penciptaan Perempuan.."
- Dewi Sa'diyah, "'Isu Perempuan" (Dakwah Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Kesetaraan Gender)', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.12 (2015), 305 <<https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.397>>.
- Edwin A Locke and associates, (2002) *Esensi Kepemimpinan : Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan* (diterjemahkan dari buku aslinya *The Essence Of Leadership : The Four Keys to Leading Successfully*, II Jakarta: Mitra Utama,.
- Eriyanto (2001) *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis Group
- Firdaus Nadia, *Wacana Feminisme pada rubrik fashion & style dalam situs online perempuan fimela*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Unair, 2017.
- Fuchs, C. (2014). *Social Media a Critical Introduction*. Los Angeles: Sage

Publications,

Global Gender Gap Report 2020 - Reports - World Economic Forum (weforum.org). Diakses pada 9 Maret 2022.

Gramsci, Antonio (1971). "Introduction". In Hoare, Quentin; Smith, Geoffrey Nowell. *Selections from the Prisoncasetell Notebooks*. New York: International Publishers. pp. xvii–xcvi. ISBN 0-85315-280-2

Guba, Egon G dan Lincoln, Yvonna S, *Competing Paradigm in Qualitative Research*

Harrison, C. (2018). *Leadership Theory and Research: A Critical Approach to New and Existing Paradigms*. Switzerland: Palgrave Macmillan

Haryatmoko. 2019. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis); Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers..

International Women's Day 2021, Kepemimpinan dan Kesetaraan Generasi Halaman all - Kompas.com.

Klaus Krippendorff, *Content analysis an introduction to its Methodhology* (London: Sage Publication,1980).

KPU Terima 738 Bakal Pasangan Calon Mendaftar Pilkada 2020 | Portal Berita | batampos (jawapos.com).

Lussier, R. N., & Achua, C. F. (2010) *Leadership Theory, Application, and Skill Development* (4th ed.). Mason, USA: South-Western Cengage Learning.

Neng Dara Afifah,(2017) *Islam,Kepemimpinan Perempuan Dan Seksualitas*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,)

Nidiyah Fatimah, Perempuan Dalam Media Massa' <<http://nidiyasakura.wordpress.com>>.

Pamela J Shoemaker and Stephen D. Reese, 1996. *Mediating The Message* New York ,Longman Publisher.

Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta).

Tahrin,dkk *Keterampilan Pers Dan Jurnalistik Berwawasan Gender* (Yogyakarta: Deepublish).

Tentang kami - Inspirasi Muslimah (rahma.id). Women's Rights Online: closing the digital gender gap for a more equal world – World Wide Web Foundation.

4. Ketua Umum PC IMM Kabupaten Sleman (2021-2022)
5. Anggota Departemen Media Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah Kecamatan Depok (2020-2024)
6. Ketua Departemen Dakwah Pimpinan Ranting Nasyyiatul Aisyiyah Caturtunggal (2022-2026)

D. Riwayat Magang/Kerja

1. Humas Kanwil Kemenag DI Yogyakarta (2020)
2. Divisi Disinfokom MCCC PP Muhammadiyah (2020-2021)
3. Jurnalis/ Tim Redaksi Mediamu (2021)
4. Staff Media KIJ-P2GHA UIN Sunan Kalijaga (2022-sekarang)

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Mayda Dwi Hadiyanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA